

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah media pengantar individu menuju masa depan yang lebih baik. Dengan pendidikan yang memadai, seorang manusia dapat memperbaiki taraf kehidupannya menjadi meningkat. Pendidikan adalah kebutuhan setiap individu dan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan memiliki fungsi untuk menyiapkan para peserta didik yang dinaungi agar menjadi manusia yang berperilaku, bernorma, dan bernilai unggul. Pendidikan dikatakan dapat menjadi salah satu solusi agar seorang manusia dapat mengembangkan potensi diri. Pun pendidikan memiliki fungsi untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik (1). Yang pada akhirnya hasil akhir dari pendidikan tersebut adalah totalitas manusia yang mandiri dan sesuai dengan jati diri bangsanya.

Pendidikan menurut Julianto terbagi menjadi tiga jenis yaitu formal, informal, dan nonformal (2). Salah satu yang termasuk ke dalam jenis pendidikan formal adalah pendidikan tinggi. Di era saat ini, masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan tinggi. Mereka memiliki keyakinan dengan mengenyam pendidikan tinggi maka akan semakin besar kemungkinan mendapat pekerjaan yang lebih baik dan karir yang lebih prospektif (3). Hirsh (dalam Rochyati, 2015) mengatakan dengan pendidikan tinggi manusia akan berpotensi menghasilkan *positional goods* yang artinya pendidikan tinggi menawarkan akses menuju kemudahan untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi dan juga pendapatan yang lebih baik bagi lulusannya. Dalam setiap pendidikan tinggi terdapat berbagai macam jurusan dan program studi di dalamnya, yang mana tiap-tiap bidang tersebut memiliki peminat tersendiri.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang siswa memilih suatu jurusan sebagai pilihannya di perguruan tinggi, salah satunya adalah faktor minat. Minat adalah suatu rasa ingin mengetahui dan kemauan untuk tertarik pada sesuatu. Berdasarkan definisi Suryabrata (dalam Rostiana, 2018), minat merupakan sebuah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (4). Agusti dan Putra (2018) menjelaskan timbulnya minat dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti dorongan dalam diri, kepribadian, dan emosional. Juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain lingkungan masyarakat, orang tua, sekolah atau kampus, dan juga teman (5). Crow and Crow menjelaskan ada tiga faktor yang dapat menimbulkan minat yaitu faktor dari dalam individu, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Faktor-faktor tersebut tentu juga akan memiliki pengaruh kepada pemilihan salah satu percabangan ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di tingkat lanjut yaitu Manajemen Informasi Kesehatan.

Berdasarkan definisi dari Asosiasi Manajemen Informasi Kesehatan Amerika Serikat (AHIMA), Manajemen Informasi Kesehatan atau MIK adalah praktik memperoleh, menganalisis, dan melindungi informasi medis digital dan tradisional yang penting untuk memberikan perawatan pasien yang berkualitas (6). AHIMA menyatakan MIK adalah kombinasi dari bisnis, sains, dan teknologi informasi. Mayo College of Medicine and Science di Minnesota menjelaskan tugas seorang profesi MIK adalah mengatur, mengawasi, dan melindungi data informasi kesehatan pasien yang meliputi gejala, diagnosis, riwayat medis, hasil tes, dan prosedur yang dilakukan dokter serta tenaga kesehatan lainnya (7). AHIMA sendiri, dalam artikel Regis College (2021) menjelaskan Profesi MIK tidak hanya mengintegrasikan data yang masuk ke dalam sebuah sistem informasi kesehatan, namun juga melakukan analisis mendalam dan tindakan perlindungan data pasien (8). Profesi MIK dapat bekerja di lahan-lahan yang berhubungan dengan kesehatan, namun tidak bersinggungan

langsung dengan pasien seperti memberikan tindakan suntik, infus, dan sejenisnya. Secara global, *International Federation of Health Information Management Associations* (IFHIMA) adalah organisasi profesi yang beranggotakan profesional MIK dari seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia.

Dengan masifnya perkembangan teknologi, MIK saat ini merupakan salah satu profesi yang berpotensi menjanjikan di masa depan. Jenny Liu dan Yevgeniy Goryakin (2017) dalam artikelnya memprediksi pada tahun 2030 dunia akan membutuhkan sebanyak 80.000.000 tenaga kesehatan, yang mana jumlah tersebut berpotensi hanya akan tercapai sebanyak 62.000.000 dan memberikan *gap* sebanyak 18.000.000 manusia yang belum menerima pelayanan dari tenaga kesehatan (9). Liu dan Goryakin menambahkan, celah tersebut disebabkan berbagai faktor seperti populasi yang bertambah usia, angkatan kerja kesehatan yang menua, peningkatan jumlah penyakit kronis, dan kapasitas program pendidikan kesehatan yang terbatas. Lebih lanjut, NACE (*National Association of College and Employers*) menyatakan lulusan magister manajemen informasi adalah satu dari beberapa latar belakang pendidikan yang paling diminati oleh perusahaan bonafide di dunia (10). Profesi MIK tentu menjadi salah satu dalam jumlah yang dibutuhkan tersebut dan dalam mencetak profesi MIK dibutuhkan pribadi yang kompeten dalam bidang terkait.

Jurnal karya Fadilah dkk (2020) menyebut Sistem Informasi dan Teknologi Informasi adalah dua dari program studi yang diminati siswa SMA di Kota Bogor (11). Dua program studi tersebut meskipun mirip secara nomenklatur namun tidak spesifik menunjukkan keduanya adalah bagian dari MIK. Dalam jurnal tersebut disebutkan siswa SMA sangat berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi meskipun masih harus menanyakan kepada guru dan orang tua mereka mengenai tujuan program studi mereka. Lebih lanjut menurut Harahap dkk (2021) banyaknya jumlah lulusan SMA yang mengikuti Ujian Masuk

Pendidikan Tinggi tidak diimbangi dengan kematangan pemilihan jurusan yang benar-benar sesuai dengan minat dan bakat para siswa (12). Harahap mendefinisikan hal tersebut sebagai “fenomena menarik”.

Dari penelusuran peneliti, siswa di SMA di daerah sekitar lokasi penulis masih sangat asing terhadap apa profesi MIK. Mayoritas dari siswa mengetahui tenaga profesi berlatar belakang kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, gizi, dan laborat. Namun belum banyak yang mengetahui profesi MIK serta bagaimana profesi tersebut dapat menjadi opsi pendidikan tinggi bagi mereka di kemudian hari. Ketidaktahuan siswa tersebut peneliti rasa dapat menjadi sebuah titik awal dari proses mengenalkan MIK kepada masyarakat khususnya siswa SMA.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dalam karya tulis ilmiah berbasis Skripsi ini penulis mencoba untuk melakukan survei di sebuah SMA mengenai minat siswa dalam memilih Manajemen Informasi Kesehatan sebagai opsi mereka melanjutkan pendidikan tinggi dengan maksud guna memberikan sebuah penjabaran mengenai sejauh mana profesi MIK dikenal di masyarakat, khususnya para siswa dan untuk mendeskripsikan pengetahuan siswa tentang profesi MIK. Selain itu penulis juga berkeinginan untuk mengangkat isu tersebut yang harapannya dapat dikembangkan menjadi tulisan lebih baik di kemudian hari. Penelitian yang akan dilakukan memiliki judul **“Survei Minat Siswa SMA terhadap Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan sebagai opsi lanjut Pendidikan Tinggi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dikemukakanlah rumusan masalah

“Apa saja faktor yang berpengaruh dengan minat siswa SMA terhadap Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan sebagai opsi untuk melanjutkan pendidikan tinggi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMA dalam memilih Manajemen Informasi Kesehatan sebagai opsi melanjutkan pendidikan tinggi.

Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan minat siswa SMA terhadap program studi MIK sebagai opsi mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
2. Mendeskripsikan faktor internal yang meliputi motivasi dan pengetahuan siswa serta faktor eksternal seperti keluarga, masyarakat dan prospek yang berperan dalam minat siswa dalam memilih program studi MIK.
3. Menganalisis pengaruh faktor internal yang meliputi motivasi dan pengetahuan siswa terhadap minat siswa SMA pada program studi MIK.
4. Menganalisis pengaruh faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, dan prospek terhadap minat siswa SMA pada program studi MIK.
5. Menganalisis secara simultan pengaruh faktor internal (motivasi dan pengetahuan) dan eksternal (keluarga, masyarakat, dan prospek) terhadap minat siswa SMA pada program studi MIK.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan dan mengaplikasikan pengetahuan peneliti tentang Manajemen Informasi Kesehatan.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu opsi dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan ranah Manajemen Informasi

Kesehatan di bangku pendidikan tinggi khususnya dalam Universitas Esa Unggul.

1.4.3 Bagi Lahan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait di lahan untuk menjadi variasi lanjutan pilihan siswa SMA dalam memilih pendidikan tinggi lanjutannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan berjudul Survei Minat Siswa SMA terhadap Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan sebagai opsi lanjut Pendidikan Tinggi. SMA Negeri 1 Lawang, Malang, Jawa Timur akan menjadi tempat penelitian yang dilaksanakan pada periode Maret – Agustus 2023, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XII. Penelitian ini dilakukan guna melihat minat siswa kelas XII pada program studi Manajemen Informasi Kesehatan dan juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat tersebut. Nantinya penelitian ini akan menggunakan desain observasional analitik *cross-sectional* yang ditunjang dengan survei untuk memperoleh data penelitian.